

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditentukan oleh Bapepam-LK atau pihak yang mengatur Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan investasi untuk reksa dana syariah dalam menggunakan dana kelolaannya dan juga dapat digunakan oleh investor yang memiliki keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah.<sup>1</sup>

DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

##### 1. DES Periodik

DES periodic merupakan des yang diterbitkan secara berkala pada akhir Mei dan November setiap tahun. Des periode pertama kali diterbitkan Bapepam-LK pada tahun 2007.

##### 2. DES Insidentil

DES insidentil merupakan des yang diterbitkan tidak secara berkala. Des insidentil yang diterbitkan antara lain yaitu:

- a. Penetapan harga saham berdasarkan persetujuan umum
- b. Penetapan saham emiten dan perusahaan public yang memenuhi kriteria syariah atas laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah surat keputusan des periodik ditetapkan.

---

<sup>1</sup><http://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx>  
tanggal 22 Januari 2020.

diakses

Efek yang dapat dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Bapepa-LK:

- 1) Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
- 2) Efek yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan public yang diumumkan sebagai kegiatan usaha serta cara pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip syariah diberikan tertuang dalam anggaran dasar.
- 3) Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkannya peraturan ini.
- 4) Saham reksa dana syariah.
- 5) Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksa dana syariah
- 6) Efek beragun asset syariah
- 7) Efek terdiri dari saham, termasuk hak memesan efek terlebih dahulu syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak terkait dengan kegiatan usaha serta cara pengurusan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang emiten atau perusahaan public tersebut:
  - a) Tidak melakukan kegiatan. Melakukan usaha dalam angka 1 huruf b peraturan nomo IX.A.13.
  - b) Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
    - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%.
    - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (pendapatan) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

- 8) Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang dikeluarkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.
- 9) Efek syariah lainnya.<sup>2</sup>

## **B. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**

### 1. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI)

Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat AKPI berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup AKPI bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) film, Polyester (PET) film, Cast Poly Propylene (CPP) film dan Poly Acrylonitrile film.<sup>3</sup>

### 2. PT. Alkindo Naratama Tbk. (ALDO)

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung 40553 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas.<sup>4</sup>

### 3. PT. Alakasa INdustrindo Tbk. (ALKA)

Alakasa INdustrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun

<sup>2</sup><https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx> diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>3</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>4</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).<sup>5</sup>

#### 4. PT. Asiaplast Industries Tbk. (APLI)

Asiaplast Industries Tbk (Akasa) (APLI), semula bernama PT Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kec. Jatiuwung, Tangerang — Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi.<sup>6</sup>

#### 5. PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang

---

<sup>5</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>6</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3 diantaranya bergerak di industri keramik.<sup>7</sup>

#### 6. PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.<sup>8</sup>

#### 7. PT Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo — Gresik, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.<sup>9</sup>

#### 8. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta.

---

<sup>7</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>8</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>9</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.<sup>10</sup>

#### 9. PT Citra Tubindo Tbk. (CTBN)

Citra Tubindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTBN meliputi penyediaan fasilitas untuk industri minyak dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, serta menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa baja tanpa kampuh (seamless).<sup>11</sup>

#### 10. PT Ekadharma Internasional Tbk. (EKAD)

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>11</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>12</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

11. PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW)

Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) (FASW) didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta 101610. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FASW meliputi usaha manufaktur kertas.<sup>13</sup>

12. PT Lotte Chemical Titan Tbk. (FPNI)

Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 — Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak Km. 116 Rawa Arum Cilegon 42436, Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FPNI bergerak di bidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor.<sup>14</sup>

13. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. (GDST)

Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jl. Margomulyo No. 29A, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDST berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas yang biasa disebut hot rolled steel plate.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>14</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>15</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

14. PT Champion Pacific Indonesia Tbk. (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain.<sup>16</sup>

15. PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 — Indonesia . Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik.<sup>17</sup>

16. PT Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI)

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530. Berdasarkan Anggaran

---

<sup>16</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>17</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.



Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.<sup>18</sup>

17. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.<sup>19</sup>

18. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. (IPOL)

Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPOL terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor.<sup>20</sup>

19. PT Lion Metal Works Tbk. (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha

---

<sup>18</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>19</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>20</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 — Indonesia.<sup>21</sup>

20. PT Lionmesh Prima Tbk. (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication.<sup>22</sup>

21. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B — C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.<sup>23</sup>

22. PT Holcim Indonesia Tbk.( SMCB)

Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB

<sup>21</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>22</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>23</sup>[www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.<sup>24</sup>

23. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk). (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri.<sup>25</sup>

24. PT Indo Acidatama Tbk. (SRSN)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>25</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>26</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

25. PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.<sup>27</sup>

26. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 — Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen.<sup>28</sup>

27. PT Trias Sentosa Tbk. (TRST)

Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar

---

<sup>27</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>28</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRST adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang.<sup>29</sup>

28. PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC)

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estat serta penyewaan ruang perkantoran.<sup>30</sup>

29. PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABeton) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat — Indonesia. WIKABeton memiliki 9 pabrik produk beton, 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>30</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

<sup>31</sup> [www.idx.com](http://www.idx.com), diakses tanggal 22 Januari 2020.

### C. DESKRIPSI DATA

**Tabel 4.1**  
**Data Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Tahun	CSR	ROE	Torbin'Q	ETR
1	AKPI	2017	0.330	0.0118	0.769	0.581
		2018	0.274	0.0045	0.815	0.737
2	ALDO	2017	0.252	0.1266	1.201	0.248
		2018	0.268	0.1075	1.189	0.252
3	ALKA	2017	0.406	0.1963	1.251	0.041
		2018	0.450	0.2745	1.079	0.013
4	APLI	2017	0.440	-0.0059	0.701	0.341
		2018	0.362	-0.0542	0.821	-553
5	ARNA	2017	0.406	0.1187	1.925	0.265
		2018	0.428	0.1443	2.202	0.253
6	BRPT	2017	0.428	0.1388	0.950	0.274
		2018	0.230	0.0797	1.033	0.402
7	BTON	2017	0.439	0.0735	0.600	0.228
		2018	0.462	0.1524	0.916	0.171
8	CPIN	2017	0.384	0.159	2.364	0.232
		2018	0.429	0.1902	4.584	0.229
9	CTBN	2017	0.340	-0.115	2.212	0.223
		2018	0.241	-0.0933	1.892	-173
10	EKAD	2017	0.362	0.115	1.961	0.258
		2018	0.219	0.0977	2.136	-226

11	FASW	2017	0.396	0.2261	2.077	0.235
		2018	0.473	0.2178	2.365	0.316
12	FPNI	2017	0.340	-0.0182	0.902	0.208
		2018	0.385	0.0261	0.790	0.301
13	GDST	2017	0.417	0.0122	0.934	0.530
		2018	0.197	-0.0755	0.979	-0.222
14	IGAR	2017	0.461	0.1638	0.854	0.244
		2018	0.417	0.0823	0.807	0.265
15	IMPC	2017	0.461	0.0708	2.734	0.180
		2018	0.428	0.0309	2.337	0.140
16	INCI	2017	0.330	0.0617	0.847	0.250
		2018	0.176	0.0558	0.470	-0.245
17	INTP	2017	0.429	0.0757	2.948	0.187
		2018	0.439	0.0273	2.608	0.189
18	IPOL	2017	0.472	0.013	0.655	0.406
		2018	0.538	0.013	0.180	0.436
19	LION	2017	0.549	0.0205	0.920	0.540
		2018	0.231	0.0432	0.825	-0.217
20	LMSH	2017	0.450	0.1	0.196	0.258
		2018	0.472	0.0174	0.171	-0.313
21	SMBR	2017	0.351	0.043	2.554	0.298
		2018	0.396	0.0119	1.587	0.434
22	SMCB	2017	0.187	-0.1053	0.959	-0.098
		2018	0.198	-0.0965	1.430	-0.132
23	SMGR	2017	0.341	0.0671	1.584	0.256

		2018	0.462	0.0653	1.693	0.246
24	SRSN	2017	0.418	0.0426	0.824	0.067
		2018	0.440	0.0716	0.856	0.233
25	TOTO	2017	0.505	0.1647	1.890	0.261
		2018	0.527	0.121	1.573	0.270
26	TPIA	2017	0.450	0.2005	3.081	0.212
		2018	0.505	0.0974	2.741	0.265
27	TRST	2017	0.242	0.0193	0.722	-2.052
		2018	0.319	0.0135	0.733	0.642
28	UNIC	2017	0.418	0.0753	0.724	0.324
		2018	0.450	0.1024	0.731	0.382
29	WTON	2017	0.440	0.1239	1.227	0.188
		2018	0.451	0.0954	1.015	0.231

**Sumber:** Laporan keuangan tahunan data diolah (2020)

## A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data untuk uji asumsi klasik, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Pengujiannya antara lain:

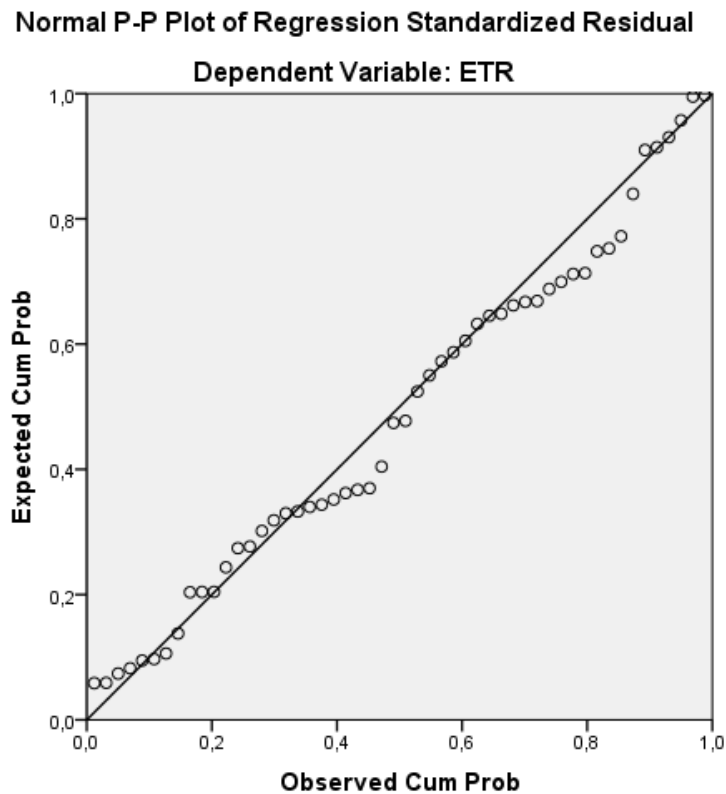
### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang dapat ditempuh untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat



penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Gambar di atas, pada grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18,5775922
	Std. Deviation	155,44332746
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,088

Kolmogorov-Smirnov Z	,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel sebesar 0,798, nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  pada kesalahan periode  $t-1$  sebelumnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5%. Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila  $d_u < DW < (4 - d_u)$ , berarti tidak ada autokorelasi;
- Bila  $DW < d_l$ , berarti autokorelasi positif;
- Bila  $DW > (4 - d_l)$ , berarti terjadi autokorelasi negative;
- Bila  $d_l \leq DW \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$ , maka hasilnya tidak disimpulkan;

Uji autokorelasi berdasarkan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,631 <sup>a</sup>	,398	,360	152,49941	1,751

a. Predictors: (Constant), TORBINQ, CSR, ROE

b. Dependent Variable: ETR

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa telah diperoleh nilai DW sebesar 1,751, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi nilai DW tersebut perlu dibandingkan dengan nilai DW tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

dL	dU	4-dL	4-Du	DW	Keputusan
1,5135	1,5917	2,4865	2,4083	1,751	Tidak Ada Autokorelasi

**Sumber:** Tabel Durbin Watson

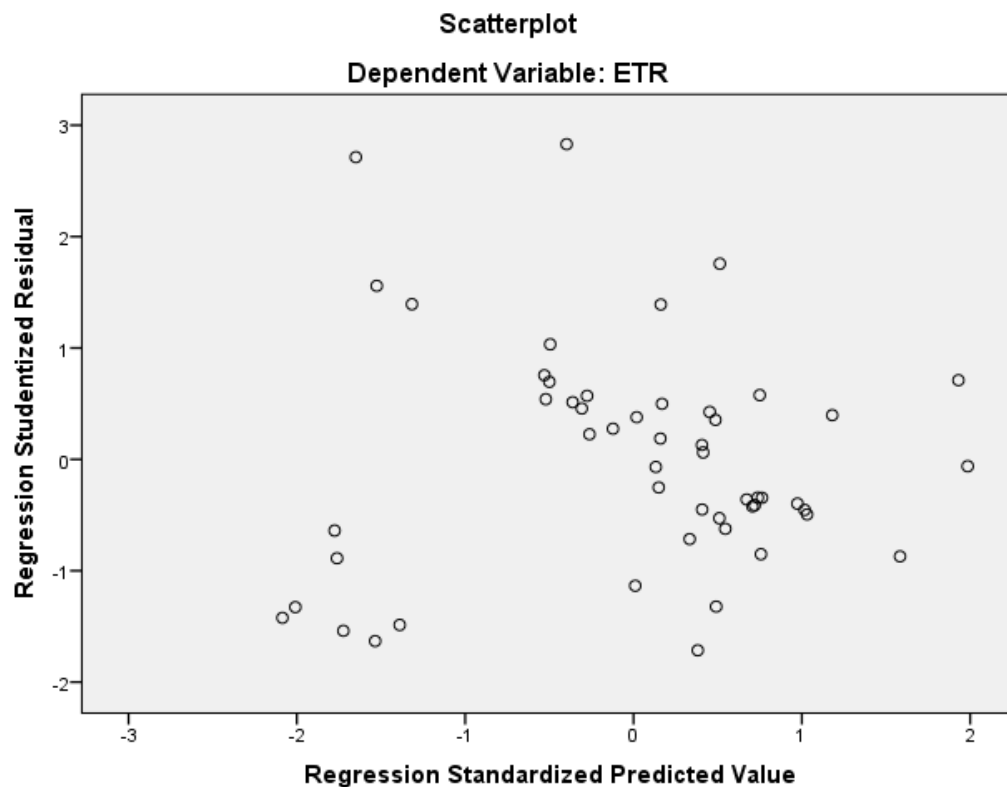
Keterangan:

Nilai DW 1,751 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$  yakni  $n$  (sampel) = 52 serta  $k$  (jumlah variabel bebas) = 1, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dU sebesar 1,5917 lebih kecil dari DW = 1,751, dan lebih kecil dari 4-dU = 2,4083 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi positif dan negative.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pendeteksian ada tidanya gejala heterokedastisitas salah satunya yakni dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**SRESID by ZPRED SCATTERPLOT**



**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **4. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas penting dilakukan agar dapat diketahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Terbebasnya regresi dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* menunjukan angka lebih besar dari 0,10. Selain itu penulis dapat mengetahui terbebasnya model regresi dari multikolinearitas apabila menunjukan angka lebih kecil dari 10,00.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	-251,571	95,199				-2,643	,011
1	CSR	1,302	,240	,662	5,424	,000	,841	1,189
	ROE	-,021	,029	-,092	-,736	,465	,801	1,249
	TORBING	-,023	,025	-,103	-,895	,375	,938	1,066

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Outpus SPSS versi 20 data diolah (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (CSR) yakni sebesar 0,841, nilai *tolerance* X2 (ROE) yakni sebesar 0,801 dan nilai *tolerance* X3 (Torbin'Q) yakni sebesar 0,938 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi pada variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Sedangkan nilai VIF X1 (CSR) yakni sebesar 1,189, nilai VIF X2 (ROE) yakni sebesar 1,249 dan nilai VIF X3 (Torbin'Q) yakni sebesar 1,066 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel yang diuji.

## B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian dengan judul “Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2017-2018” sebagai berikut:

Penulis menduga X1 (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Y (penghindaran pajak) perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar

Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Penulis menduga Z1 (kinerja keuangan) dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Penulis menduga Z2 (nilai perusahaan) dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2017-2018.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji t (Uji Parsial/Individual)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X (CSR) dengan variabel Y (penghindaran pajak) dengan  $\alpha = 0,05$ , digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri (t) terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi (t) yaitu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu membandingkan nilai  $t$  dengan nilai sig Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), tetapi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . berikut hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-262,599	87,876		-2,988	,004
	CSR	1,206	,220	,613	5,492	,000

a. Dependent Variable: ETR  
**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (2020)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel X (CSR) adalah 0,000 dibawah 0,05 ( $0,05 < (0,05)$ ). Hal ini dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2018 dipengaruhi oleh CSR dikarenakan nilai signifikan dari variabel X (CSR) adalah 0,000 dibawah 0,05 ( $< 0,05$ ). Selain melihat dari nilai signifikansinya, dapat pula dilihat dari t hitungnya, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Sebagaimana tabel diatas t hitung dari variabel X (CSR) adalah 5,492. Untuk dapat mengetahui besarnya t tabel, yaitu dengan melihat  $\alpha = 0,05$ , jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas - 1 ( $52 - 1 = 51$ ), sehingga dapat diperoleh t tabelnya sebesar 1,67528 ( $t_{hitung} 5,492 > t_{tabel} 1,67528$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ETR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di DES tahun 2017-2018.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar kemampuan variabel bebas (CSR) terhadap variabel terikat (penghindaran pajak), hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan SPSS versi 20 hasilnya adalah:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 <sup>a</sup>	,376	,364	152,06720	1,709

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ETR  
**Sumner:** Output SPSS versi 20 data diolah (20120)

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* yakni 0,376 atau 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X (*corporate social responsibility*) memberikan kontribusi terhadap penghindaran pajak sebesar 37.6%, sedangkan sisanya 62.4% (100% - 37.6%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderator dapat dianggap sebagai bagian dari suatu kelas variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator, yaitu analisis *sub-groups* (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA).

Menurut Imam Ghozali *moderated regression analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.<sup>32</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Moderating Kinerja Keuangan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-339,594	84,686		-4,010	,000
	CSR	1,524	,232	,775	6,576	,000
	ROE	,264	,096	1,152	2,755	,008
	MODERATZ1	-,001	,000	-1,358	-3,150	,003

a. Dependent Variable: ETR

<sup>32</sup>Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*”. (Semarang: Undib. 2018), hlm. 227



**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (20120)

Pada hasil uji moderating kinerja keuangan memperlihatkan bahwa CSR memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,524 dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Variabel kinerja keuangan (ROE) memberikan nilai koefisien sebesar 0,264 dengan signifikansi 0,008 (<0,05). Sementara variabel moderasi X\*Z1 memberikan nilai koefisien sebesar -0,001 dengan signifikansi 0,003 (<0,05). Variabel moderat 1 yang merupakan interaksi antara X1 dan Z1 ternyata signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Z1 merupakan variabel moderating. Variabel ROE terbukti signifikan dalam mempengaruhi CSR terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 <sup>a</sup>	,493	,461	139,97742

a. Predictors: (Constant), MODERATZ1, CSR, ROE

b. Dependent Variable: ETR

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (20120)

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *R Square* yakni 0,493 atau 49,3%. sedangkan nilai *R Square* sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,376 atau 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil *R Square* yang berarti kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak sebesar 49,3%.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Moderating Nilai Perusahaan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-318,521	208,046		-1,531	,132
	CSR	1,435	,495	,730	2,902	,006
	TORBINAQ	,044	,157	,198	,278	,783
	MODERATZ2	,000	,000	-,351	-,455	,651

a. Dependent Variable: ETR

**Sumber:** Output SPSS versi 20 data diolah (20120)

Pada hasil uji moderating nilai perusahaan memperlihatkan bahwa CSR memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,435 dengan signifikansi 0,006 (<0,05). Variabel nilai perusahaan (Torbin'Q) memberikan nilai koefisien sebesar 0,044 dengan signifikansi 0,783 (>0,05). Sementara variabel moderasi X\*Z1 memberikan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,651 (>0,05). Variabel moderat 2 yang merupakan interaksi antara X1 dan Z2 ternyata tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan bukan merupakan variabel moderating.

Sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -262,599 + 1,206 (X1) \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = -339,594 + 1,524 (X1) + 0,264(Z2) - 0,001(X1*Z1) \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = -318,521 + 1,435 (X1) + 0,044(Z2) + 0,000(X1*Z2) \dots\dots\dots(3)$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar -262,599 artinya bahwa apabila CSR (X1) nilainya sama dengan nol maka nilai penghindaran pajak (Y) sebesar -262,599. Nilai koefisien CSR (X1) sebesar 1,206 berpengaruh positif terhadap penghindaran

- pajak perusahaan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CSR (X1) satu satuan maka variabel penghindaran pajak perusahaan (Y) naik sebesar 1,206 sehingga nilai dari nilai perusahaan menjadi -261,393
- 2) Konstata sebesar -339,594 artinya bahwa apabila CSR (X1) nilainya sama dengan nol maka nilai penghindaran pajak (Y) sebesar -339,594. Nilai koefisien CSR (X1) sebesar 1,524 berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CSR (X1) satu satuan maka variabel penghindaran pajak perusahaan (Y) naik sebesar 1,524 sehingga nilai dari penghindaran pajak menjadi -338,07 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap. Nilai koefisien kinerja keuangan sebesar 0,264 berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan (Z1) satu satuan maka variabel penghindaran pajak perusahaan (Y) naik sebesar 0,264 sehingga nilai penghindaran pajak menjadi -339,33 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap. Nilai koefisien moderasi CSR dengan kinerja keuangan sebesar -0,001 berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak (Y). hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kinerja keuangan dalam memoderasi CSR satu satuan maka variabel penghindaran pajak turun sebesar 0,001 sehingga nilai dari penghindaran pajak perusahaan menjadi -339,595.
- 3) Konstata sebesar -318,521 artinya bahwa apabila CSR (X1) nilainya sama dengan nol maka nilai penghindaran pajak (Y) sebesar -318,521. Nilai koefisien CSR (X1) sebesar 1,435 berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CSR (X1) satu satuan maka variabel penghindaran pajak perusahaan (Y) naik

sebesar 1,435 sehingga nilai dari penghindaran pajak menjadi -317,086 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap. Nilai koefisien nilai perusahaan ( $Z_2$ ) sebesar 0,044 berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan ( $Y$ ). hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai perusahaan ( $Z_2$ ) satu satuan maka variabel penghindaran pajak perusahaan ( $Y$ ) naik sebesar 0,044 sehingga nilai dari penghindaran pajak menjadi -318,477 Nilai koefisien moderasi CSR dengan nilai perusahaan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi CSR dengan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Apakah aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

CSR merupakan suatu tindakan yang perlu untuk dilakukan oleh para pelaku bisnis, sebagai wujud kepedulian mereka terhadap lingkungan sosial dan masyarakat sekitar mereka, selain untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, yang dapat meningkatkan keuntungan ekonomi perusahaan.<sup>33</sup> Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan, selain itu pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada

---

<sup>33</sup>Nurul Fitri Ismayanti, "Akuntansi Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah" *An-Nisbah*. Vol:01 No.2 (April 2017) hlm., 8

*stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilaporkan melalui laporan tahunan (*annual report*).<sup>34</sup>

Suatu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada lingkungan sekitar dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kualitas hidup umat manusia dalam kurun waktu jangka panjang. Bentuk perhatian terhadap masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai macam aktivitas dan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi di berbagai bidang. Peningkatan kompetensi diharapkan mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga jangka panjang, yaitu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* melalui pemerintah, karena dana dari pembayaran pajak yang dilakukan terhadap pemerintah dapat digunakan untuk membantu pendanaan barang publik di dalam masyarakat. Dan bagi perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak dapat dikatakan tidak bertanggung jawab sosial. Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR.

Berdasarkan hasil uji t didapat nilai signifikan dari variabel X (CSR) adalah 0,000 dibawah 0,05 < (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang

---

<sup>34</sup>Rahmawati, "*Teori Akuntansi Keuangan*", (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012), hlm. 183

terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2017-2018 dipengaruhi oleh CSR dikarenakan nilai signifikan dari variabel X (CSR) adalah 0,000 dibawah 0,05 ( $< 0,05$ ). Selain melihat dari nilai signifikansinya, dapat pula dilihat dari t hitungnya, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Sebagaimana tabel diatas t hitung dari variabel X (CSR) adalah 5,492. Untuk dapat mengetahui besarnya t tabel, yaitu dengan melihat  $\alpha = 0,05$ , jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas  $- 1$  ( $52 - 1 = 51$ ), sehingga dapat diperoleh t tabelnya sebesar 1.67528 ( $t_{hitung} 5,492 > t_{tabel} 1,67528$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ETR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di DES tahun 2017-2018. Jadi dapat di simpulkan semakin tinggi CSR maka semakin tinggi nilai ETR, itu berarti semakin tinggi nilai CSR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, karena semakin tinggi nilai ETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lie Liana Permata Sari dkk (2017) tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, dimana variabel independen pada penelitian ini adalah CSR dan variabel dependennya berupa penghindaran pajak perusahaan. Hasil yang di dapatkan menunjukkan *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lie Liana Permata Sari dkk (2017) dimana CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.<sup>35</sup>

## **2. Apakah kinerja keuangan sebagai dapat memoderasi hubungan CSR terhadap penghindaran pajak perusahaan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Kenyataannya, dalam pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan

---

<sup>35</sup>Lie Liana Permata Sari, Agustinus Santosa Adiwibowo, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." *6diponegoro Journal Of Accounting*, Vol:6 No 4 (2017) hlm. 9.

yang akan diambil. Namun melalui analisis secara menyeluruh atas laporan keuangan akan mampu mendeskripsikan kinerja keuangan sebagai dasar penetapan kebijakan yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.<sup>36</sup>

Semakin kuat kinerja laba, maka perusahaan akan dapat mengalokasikan sumber daya yang lebih banyak untuk kebutuhan *stakeholders*. Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya aktivitas CSR perusahaan dan pembayaran pajak. Semakin tingginya pembayaran pajak dapat dijadikan sinyal profitabilitas masa depan. Sementara itu, ketika sumber daya perusahaan langka, maka perusahaan akan mengalokasikan sumber daya menjadi lebih sedikit untuk kebutuhan CSR dan perpajakan. Pajak merupakan factor yang memotivasi pengambilan keputusan perusahaan. Tindakan manajer didesain sematamata untuk meminimalisasi pajak perusahaan dengan kegiatan penghindaran pajak untuk mendapatkan laba yang lebih besar, karena pajak bagi perusahaan adalah beban yang mengurangi laba bersih perusahaan.

Dari hasil uji regresi dihasilkan nilai signifikansi memperlihatkan bahwa CSR memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,524 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Variabel kinerja keuangan (ROE) memberikan nilai koefisien sebesar 0,264 dengan signifikansi 0,008 ( $<0,05$ ). Sementara variabel moderasi  $X*Z1$  memberikan nilai koefisien sebesar -0,001 dengan signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ). Variabel moderat 1 yang merupakan interaksi antara  $X1$  dan  $Z1$  ternyata signifikan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $Z1$  merupakan variabel moderating. Variabel ROE terbukti signifikan dalam mempengaruhi CSR terhadap penghindaran pajak.

---

<sup>36</sup>Yuli Orniati, "Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol: 14 No 3 (November 2019) hlm. 206-208



Dari hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa besarnya  $R$  Square setelah dimoderasi oleh kinerja keuangan yakni sebesar 0,493 atau 49,3%. Sedangkan nilai  $R$  Square sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan sebesar 0,376 atau 37,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil  $R$  Square yang berarti kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak sebesar 49,3%.

### **3. Apakah nilai perusahaan dapat memoderasi hubungan CSR terhadap penghindaran pajak perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai

perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.<sup>37</sup>

Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.<sup>38</sup>

Pada hasil uji moderating nilai perusahaan memperlihatkan bahwa CSR memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,435 dengan signifikansi 0,006 (<0,05). Variabel nilai perusahaan (Torbin'Q) memberikan nilai koefisien sebesar 0,044 dengan signifikansi 0,783 (>0,05). Sementara variabel moderasi X\*Z1 memberikan nilai koefisien sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,651 (>0,05). Variabel moderat 2 yang merupakan interaksi antara X1 dan Z2 ternyata tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan bukan merupakan variabel moderating.

---

<sup>37</sup>Angrita Denziana, Winda Monica. "Analisis ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol: 7 No.2 (September 2016) hlm. 242-243

<sup>38</sup>Dea Putri Ayu, A.A Gede suarjaya. "Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol: 6 No 2 (2017) hlm.1113